

ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DAN MANFAAT PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT DI DESA MARANA KECAMATAN SINDUE KABUPATEN DONGGALA

Djaya Mulya¹, Mauled Moelyono dan Wildani Pinkan S Hamzens²

mulya.djaya@yahoo.co.id

¹ Mahasiswa Program Studi Magister Pembangunan Wilayah Pedesaan Pascasarjana Universitas Tadulako

² Dosen Program Studi Magister Pembangunan Wilayah Pedesaan Pascasarjana Universitas Tadulako

Abstract

This study has several objectives to analyze: (1) the post-Pamsimas benefit, (2) public participation in the Pamsimas program; (3) the relationship between individual characteristics variable and the level of community participation in Pamsimas in Marana village, Sindue District, Donggala Regency. This study apply descriptive analysis techniques as data analysis with average methods and Pearson Chi Square. The data in this study include primary data which were collected by delivered questionnaires. The results showed: (1) the level of benefit of post-Pamsimas relatively high; (2) community participation in both categories reached 48.3 percent and less public participation category reached 51.7 percent; (3) public participation in exploiting the output of project is categorised as low; and (4) there is no big difference between the proportion of participation level by both good and less category based on individual characteristics, except for the age group of variable.

Keywords: Public Participation, individual characteristics, and Pamsimas

Kabupaten Donggala merupakan salah satu daerah kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah yang menerima program Pamsimas. Tahap pertama pelaksanaan program tersebut dimulai pada Tahun Anggaran (TA) 2008-2012 dan telah berakhir pada tanggal 31 Maret 2013. Di awal tahun pelaksanaan program Pamsimas, 2008, program Pamsimas dilaksanakan di delapan desa, dan program ini terus diperluas hingga mencapai 65 desa pada Tahun 2012.

Desa Marana Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala merupakan salah satu desa sasaran program Pamsimas yang dimulai pelaksanaannya pada Tahun 2009. Desa Marana merupakan salah satu desa yang bisa mengembangkan dengan baik program tersebut.

Keberlanjutan suatu program pada umumnya ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya faktor kemanfaatan, kelembagaan, lingkungan eksternal (seperti kebijakan pemerintah), dan faktor karakteristik individu masyarakat, serta

kesediaan atau partisipasi masyarakat dalam memelihara hasil-hasil yang telah dicapai dari suatu program.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap manfaat proyek Pamsimas dan partisipasi masyarakat di Desa Marana, menunjukkan adanya kesadaran masyarakat yang makin meningkat akan pentingnya hidup sehat dengan menggunakan air minum/bersih, semakin berkurangnya penyakit yang disebabkan oleh penggunaan air yang tidak memenuhi standar kesehatan seperti penyakit diare dan malaria serta penyakit kulit (gatal-gatal) karena sebagian besar masyarakat di desa ini telah menggunakan air bersih yang memenuhi syarat kesehatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Sampai sejauh ini, tingkat partisipasi masyarakat, khususnya dalam program PAMSIMAS terlihat masih relatif rendah. Hal ini ditunjukkan oleh pengakuan mereka terhadap kontribusi masyarakat dalam pendanaan proyek, serta partisipasi mereka

pada keseluruhan proses pengelolaan program, mulai dari perencanaan Pamsimas seperti pemilihan kebutuhan air dan pelaksanaan kegiatan, hingga selesainya proyek Pamsimas. Hal ini masih terus berlanjut hingga ke tingkat pemeliharaan fasilitas fisik berupa sarana dan prasarana air minum/bersih di lokasi penelitian.

Namun demikian, kesediaan dan keterlibatan masyarakat untuk bergabung dan aktif dalam perkumpulan warga di desa ini masih kuat, terutama kegiatan-kegiatan yang memberi manfaat bersama seperti kegiatan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas fisik pascaprojek Pamsimas, sehingga manfaat sosial dan ekonomi seperti terpenuhinya kebutuhan air minum/bersih dengan biaya yang lebih murah dan terpeliharanya kerukunan dan soliditas warga tetap terjamin.

Menurut Conyers (1991), ada tiga alasan utama mengapa partisipasi masyarakat dalam program pembangunan sangat penting, pertama, partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan akan gagal; kedua, masyarakat akan lebih mempercayai program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut; ketiga, merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat sendiri.

Uraian di atas menjadi alasan pentingnya penelitian ini dilakukan dengan judul: "Analisis Partisipasi Masyarakat dan Manfaat Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Desa Marana Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala".

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimanakah manfaat program Pamsimas di Desa Marana Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala?
- 2) Bagaimanakah partisipasi masyarakat dalam Program Pamsimas di Desa Marana Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala?
- 3) Apakah variabel kelompok umur, tingkat pendidikan, kelompok pendapatan, dan variabel lama tinggal berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam program Pamsimas di Desa Marana Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala?

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Menganalisis manfaat program Pamsimas di Desa Marana Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala.
- 2) Menganalisis partisipasi masyarakat dalam program Pamsimas di Desa Marana Kabupaten Donggala.
- 3) Menganalisis hubungan variabel kelompok umur, tingkat pendidikan, kelompok pendapatan, dan variabel lama tinggal dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam program Pamsimas di Desa Marana Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan realitas pada obyek yang diteliti secara obyektif, agar dihasilkan rumusan kesimpulan yang lebih obyektif dan terukur. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk mengenali dan membedah masalah-masalah serta mendapatkan pembenaran terhadap keadaan yang sedang berlangsung. Dalam metode survei juga dilakukan perbandingan terhadap hal-hal yang telah dikerjakan orang dalam menangani situasi atau masalah yang serupa dan hasilnya dapat digunakan dalam pengambilan keputusan dan rencana di masa depan.

Penelitian ini dilakukan di Desa Marana Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala dengan pertimbangan sebagai berikut.

1. Desa Marana merupakan salah satu desa penerima program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) di wilayah Kecamatan Sindue.
2. Pelaksanaan proyek Pamsimas di Desa Marana dianggap berhasil karena dalam pelaksanaan kegiatannya berjalan sesuai agenda-agenda yang telah direncanakan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:57).

Populasi penelitian ini adalah masyarakat Desa Marana yang menerima manfaat program Pamsimas berjumlah 653 KK (Kepala Keluarga), yang tersebar di 3 (tiga) dusun di Desa Marana, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 1 Populasi Penelitian

No.	Uraian	Jumlah KK
1.	Dusun 1 (Mapane)	350
2.	Dusun 2 (Tobou)	235
3.	Dusun 3 (Mouti)	68
Jumlah		653

Menurut Sugiyono (2014:104), untuk menentukan jumlah sampel yang dianggap dapat mewakili populasi penelitian, ditentukan dengan rumus sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n = Banyaknya sampel

N = Jumlah populasi

e = Persen kelonggaran ketidakpastian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir atau diinginkan, batas kesalahannya diharapkan tidak menyimpang dari 10%.

Berdasarkan formulasi di atas maka dapat ditentukan besarnya sampel adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{653}{1 + 653(0,1)^2}$$

$$n = 87$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan formulasi tersebut, maka diperoleh jumlah sampel yang akan dijadikan responden sebanyak 87 KK. Kemudian untuk menentukan jumlah sampel pada masing-masing dusun dilakukan secara *simple random sampling* dengan menggunakan rumus yang disarankan oleh Akdon dan Sahlan (2008:108) sebagai berikut.

$$n_i = \frac{N_i}{N} n$$

Dimana:

n_i = Besarnya sampel pada strata/unit ke-i

N_i = Besarnya populasi pada strata /unit ke-i

N = Besarnya populasi keseluruhan

n = Besarnya ukuran sampel

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat dihitung besarnya sampel dari masing-masing dusun, seperti terlihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 Distribusi Sampel Penelitian

No.	Nama P3A	Proporsi	Proporsi tiap Kelompok	Sampel
1	Dusun 1 (Mapane)	350/653	0,54 x 87	47
2.	Dusun 2 (Tobou)	235/653	0,36 x 87	31
3.	Dusun 3 (Mouti)	68/653	0,10 x 87	9
Jumlah Total Sampel				87

Untuk menentukan siapa yang akan dijadikan responden dari masing-masing dusun dilakukan secara acak atau random (*simple random sampling*).

Teknik Analisis Data

Untuk mencapai tujuan penelitian pertama dan kedua, yaitu menganalisis kemanfaatan hasil program Pamsimas yang telah dibangun dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Pamsimas di Desa Marana Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala, maka teknik analisis data digunakan analisis deskriptif berdasarkan data atas tanggapan atau jawaban responden. Sebagaimana dijelaskan pada instrumen penelitian, kemanfaatan hasil program Pamsimas dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan proyek Pamsimas di Desa Marana diukur dengan menggunakan skala Likert.

Dalam hal mengukur tingkat kemanfaatan program Pamsimas pascaprojek, dilakukan kategori penilaian terhadap setiap indikator kemanfaatan hasil proyek dengan menggunakan metode rata-rata (Kuncoro, 2003:181). Metode ini membandingkan besarnya nilai rata-rata untuk setiap indikator kemanfaatan program Pamsimas pasca proyek terhadap nilai rata-rata keseluruhan indikator kemanfaatan program Pamsimas pascaprojek. Dalam hal ini, jika nilai rata-rata suatu indikator lebih besar dibandingkan nilai rata-rata keseluruhan indikator kemanfaatan program Pamsimas pascaprojek, maka tingkat kemanfaatan program Pamsimas pascaprojek pada indikator tersebut dinilai tinggi sebaliknya jika nilai rata-rata untuk suatu indikator lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata keseluruhan indikator kemanfaatan program Pamsimas pascaprojek, maka kemanfaatan program Pamsimas pascaprojek pada indikator tersebut dinilai rendah.

Demikian halnya untuk menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam program Pamsimas, juga dilakukan kategori penilaian terhadap setiap indikator partisipasi masyarakat dengan mempergunakan metode rata-rata (Kuncoro, 2003: 181). Dalam metode ini diperbandingkan besarnya nilai rata-rata untuk setiap indikator partisipasi

masyarakat terhadap nilai rata-rata keseluruhan indikator partisipasi masyarakat. Dalam hal ini, jika nilai rata-rata suatu indikator lebih besar dibandingkan nilai rata-rata keseluruhan indikator partisipasi masyarakat, maka tingkat partisipasi masyarakat pada indikator tersebut dinilai baik sebaliknya jika nilai rata-rata untuk suatu indikator lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata keseluruhan indikator partisipasi masyarakat, maka partisipasi masyarakat pada indikator tersebut dinilai kurang.

Sedangkan untuk mencapai tujuan ketiga, yaitu menganalisis hubungan variabel kelompok umur, tingkat pendidikan, kelompok pendapatan, dan variabel kelompok lama tinggal dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam program Pamsimas di Desa Marana Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala, digunakan uji Pearson Chi-Square, dengan dukungan perangkat lunak SPSS.

Pada penelitian ini, untuk tabel kontingensi 2 x 2, digunakan rumusan "Pearson Chi-Square" yang diintroduksi oleh Hinkle, et al (1988) sebagai berikut.

$$\chi^2 = \sum_{n=1}^k \frac{(f_o - f_n)^2}{f_n}$$

Sedangkan untuk tabel kontingensi lebih dari 2 x 2, digunakan rumusan:

Pearson's Chi-Square

$$\chi_p^2 = \sum_{ij} \frac{(f_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

The degrees of freedom are (R - 1) (C - 1)

Kriteria pengambilan keputusan dari Uji Pearson Chi-Square terkait dengan hipotesis yang diajukan dilakukan dengan membandingkan nilai Chi-Square hitung dengan nilai Chi-Square tabel pada derajat kebebasan (*degree of freedom*) dan taraf signifikansi tertentu. Dalam hal ini, jika nilai Chi-Square hitung > nilai Chi-Square tabel maka perbedaan bersifat signifikan. Artinya Ho ditolak atau Ha tidak ditolak (diterima).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemanfaatan Pamsimas Pascaproyek

Dengan berakhirnya pembangunan proyek Pamsimas di Desa Marana, telah banyak manfaat yang diterima dan dirasakan oleh masyarakat setempat, diantaranya: (1) jumlah warga masyarakat di desa ini makin banyak yang mempunyai akses secara berkelanjutan terhadap sarana air minum dan sanitasi yang layak; (2) keberfungsian sarana air minum secara berkelanjutan di desa ini telah mendorong aktivitas produktif warga masyarakat; (3) munculnya kesadaran dan kemandirian masyarakat setempat dalam pemeliharaan sarana air minum dan sanitasi yang layak serta penyelenggaraan layanan air minum dan sanitasi; (4) secara berangsur-angsur telah terjadi perubahan dalam kebiasaan dan praktik hidup warga masyarakat setempat ke arah yang lebih bersih dan sehat; dan (5) semakin berkurangnya penderita penyakit di wilayah ini yang disebabkan oleh penggunaan air yang tidak memenuhi standar kesehatan seperti penyakit diare dan malaria serta penyakit kulit (gatal-gatal).

Deskripsi tentang kemanfaatan program Pamsimas pascaproyek di Desa Marana berdasarkan tingkat kesetujuan responden pada setiap indikator yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kemanfaatan Pamsimas Pascaproyek Berdasarkan Tingkat Kesetujuan Responden di Desa Marana Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala

Indikator Kemanfaatan	Tingkat Kesetujuan					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju	
Kemudahan akses mendapatkan air minum	0 (0,0)	2 (2,3)	36 (4,4)	35 (40,2)	14 (16,1)	87 (100)
Kenyamanan kondisi sanitasi lingkungan.	0 (0,0)	8 (9,2)	42 (48,3)	27 (31,0)	10 (11,5)	87 (100)
Meningkatnya perilaku sehat dalam kehidupan masyarakat	0 (0,0)	15 (17,2)	37 (42,5)	33 (37,9)	2 (2,3)	87 (100)
Lebih banyak aktivitas produktif yg dilakukan	0 (0,0)	10 (11,5)	58 (66,7)	19 (21,8)	0 (0,0)	87 (100)
Meningkatnya tanggung jawab dlm pemeliharaan sarana air minum	0 (0,0)	10 (11,5)	44 (50,6)	32 (36,8)	1 (1,1)	87 (100)

Keterangan: Angka dalam kurung () menunjukkan persen

Berdasarkan Tabel 3, sesuai dengan hasil isian kuesioner oleh responden terhadap kemanfaatan program Pamsimas pascaproyek dinilai masih relatif rendah yang diindikasikan nilai rerata skor total sebesar 3,36. Terhadap indikator “kemudahan akses mendapatkan air minum”, sekitar 56,3% dari jumlah responden menyatakan kesetujuannya (setuju dan sangat setuju), sekitar 6,7% menyatakan kurang setuju dan tidak setuju. Demikian halnya pada indikator “kenyamanan kondisi sanitasi lingkungan”, sekitar 42,5% dari jumlah responden menyatakan kesetujuannya (setuju dan sangat setuju), dan selebihnya sekitar 57,5% menyatakan kurang dan tidak setuju. Pada indikator “Meningkatnya perilaku sehat dalam kehidupan masyarakat”, sekitar 40,2% dari jumlah responden menyatakan kesetujuannya (setuju dan sangat setuju), dan selebihnya sekitar 59,8% menyatakan kurang dan tidak setuju. Pada indikator “Lebih banyak dapat melakukan aktivitas produktif”, hanya sekitar 21,8% dari jumlah responden yang menyatakan kesetujuannya, dan selebihnya sekitar 78,2% menyatakan kurang dan tidak setuju. Sementara pada indikator “meningkatnya tanggungjawab masyarakat melihara sarana air minum” hanya sekitar 37,9% dari jumlah responden yang menyatakan kesetujuannya, dan selebihnya sekitar 62,1% menyatakan kurang dan tidak setuju.

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat kemanfaatan Pamsimas pascaproyek dilakukan kategori penilaian terhadap setiap indikator kemanfaatan hasil proyek dengan menggunakan metode rata-rata (Kuncoro, 2003:181). Metode ini membandingkan besarnya nilai rata-rata untuk setiap indikator kemanfaatan program Pamsimas pasca proyek terhadap nilai rata-rata keseluruhan indikator kemanfaatan program Pamsimas pascaproyek.

Tabel 4 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil isian kuesioner, dari 87 responden yang memberi tanggapannya terhadap tingkat kemanfaatan program Pamsimas pascaproyek, maka secara rata-rata menunjukkan tingkat kemanfaatan yang cukup

tinggi. Hal ini diindikasikan nilai rerata skor total sebesar 3,36.

Tabel 4. Kategori Penilaian Responden Terhadap Kemanfaatan Program PAMSIMAS di Desa Marana Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala

No	Dimensi/Indikator	Rating					Jumlah Responden	Jumlah Nilai	Rata2 Nilai	Kategori Penilaian
		5	4	3	2	1				
1	Saya merasa lebih mudah mendapatkan air minum	30	25	15	10	7	87	322	3,71	Tinggi
2	Saya merasa lebih nyaman dengan kondisi sanitasi pascaproyek Pamsimas.	27	20	16	15	9	87	302	3,47	Tinggi
3	Saya merasa lebih menyukai perilaku bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari pascaproyek	20	26	9	21	11	87	284	3,29	Rendah
4	Saya merasa lebih banyak dapat melakukan aktivitas produktif pascaproyek	25	27	9	10	16	87	271	3,15	Rendah
5	Saya merasa lebih bertanggung jawab dalam memelihara sarana air minum pascaproyek	15	27	18	18	9	87	282	3,33	Rendah
Nilai Rata-rata Dimensi									3,36	

Sumber: Data primer 2015 (diolah kembali).

Selanjutnya dari 5 (lima) indikator kemanfaatan Pamsimas pascaproyek yang dinilai, terdapat 2 (dua) indikator yang terkategori memiliki kemanfaatan tinggi, yaitu indikator kemanfaatan Pamsimas pascaproyek: (1) lebih mudah mendapat air minum/ bersih; dan (2) lebih nyaman dengan kondisi sanitasi lingkungan pascaproyek Pamsimas. Sedangkan 3 (tiga) indikator kemanfaatan Pamsimas pascaproyek yang lain, yaitu (1) lebih menyukai perilaku bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari; (2) dapat melakukan aktivitas produktif lebih banyak; dan (3) lebih bertanggung jawab dalam memelihara sarana air minum terkategori memiliki kemanfaatan rendah.

Temuan ini jika diperbandingkan dengan kondisi masyarakat di Desa Marana sebelum dilaksanakannya proyek Pamsimas, jelas sangat berbeda. Karena, kondisi kehidupan masyarakat sebelum hadirnya proyek Pamsimas ini masih sangat memprihatinkan. Ketika itu, kondisi prasarana dan sarana air minum dan sanitasi sangat tidak memadai, kondisi kesehatan dan lingkungan sangat buruk, kesadaran dan praktik hidup sehat dan bersih masih sangat rendah dalam kehidupan masyarakat di desa ini.

Analisis Partisipasi Masyarakat

Partisipasi diartikan sebagai keikutsertaan atau keterlibatan masyarakat dalam program Pamsimas. Dalam penelitian ini, partisipasi masyarakat diukur berdasarkan jawaban responden terhadap pernyataan yang berkaitan dengan indikator yang digunakan, mulai tahap perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan hasil.

Deskripsi tentang partisipasi masyarakat berdasarkan tingkat kesetujuan responden pada setiap tahapan program Pamsimas disajikan pada Tabel 3. Berdasarkan hasil isian kuesioner oleh responden, dari 87 responden yang memberikan tanggapan serius dan obyektif terhadap tingkat partisipasinya dalam proses perencanaan program Pamsimas dinilai cukup tinggi, terdapat sekitar 58% dari jumlah responden menyatakan kesetujuannya (setuju dan sangat setuju), sekitar 38% menyatakan kurang setuju dan selebihnya sekitar 5% menyatakan tidak setuju. Demikian halnya pada tahap pelaksanaan, kegiatan, partisipasi responden cukup tinggi, sekitar 57% dari jumlah responden menyatakan kesetujuannya (setuju dan sangat setuju), sekitar 37% menyatakan kurang setuju dan selebihnya sekitar 6% menyatakan tidak setuju.

Sedangkan pada tahap pemanfaatan hasil, tingkat kesetujuannya relatif rendah, hanya sekitar 17% dari jumlah responden yang menyatakan setuju, sementara yang kurang setuju mencapai 52% dan selebihnya sekitar 30% menyatakan tidak setuju.

Tabel 5. Partisipasi Masyarakat Berdasarkan Tingkat Kesetujuan Responden Pada Setiap Tahapan Program Pamsimas

Partisipasi	Tingkat Kesetujuan					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju	
Perencanaan	0 (0)	4 (5)	33 (38)	39 (45)	11 (13)	87 (100)
Pelaksanaan	0 (0)	5 (6)	32 (37)	41 (47)	9 (10)	87 (100)
Pemanfaatan Hasil	0 (0)	26 (30)	46 (52)	15 (17)	0 (0)	87 (100)

Keterangan: Angka dalam kurung () menunjukkan persen

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam program

Pamsimas, dilakukan kategori penilaian terhadap setiap indikator partisipasi masyarakat dengan mempergunakan metode rata-rata (Kuncoro, 2003: 181).

Tabel 6 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil isian kuesioner, dari 87 responden yang memberikan tanggapan serius dan obyektif terhadap tingkat partisipasinya dalam program Pamsimas, maka secara rata-rata menunjukkan tingkat partisipasi yang baik. Hal ini diindikasikan nilai rerata skor total sebesar 3,68.

Tabel 6. Kategori Penilaian Responden Terhadap Partisipasinya Dalam Pelaksanaan Program Pamsimas

No	Dimensi/Indikator	Rating					Jumlah Responden	Jumlah Nilai	Rata2 Nilai	Kategori Penilaian
		5	4	3	2	1				
Perencanaan										
1	Saya ikut rapat pembahasan program PAMSIMAS	42	18	12	10	5	87	343	3,94	Baik
2	Saya ikut menyumbangkan ide dalam program PAMSIMAS	38	22	8	12	7	87	333	3,83	baik
3	Saya ikut menentukan lokasi kegiatan penyediaan air minum dan sanitasi	27	33	13	12	2	87	334	3,84	Baik
4	Saya ikut Memberi Masukan Dalam Program PAMSIMAS	26	34	11	10	6	87	325	3,74	Baik
Nilai Rata-rata dimensi									3,84	Baik
Pelaksanaan										
5	Saya ikut memberi usul tentang tata cara pelaksanaan program	34	26	7	8	12	87	323	3,71	Baik
6	Saya ikut terlibat dalam penggalian saluran pipa air.	32	28	9	11	7	87	328	3,77	Baik
7	Saya ikut terlibat pemb. Bangunan penampung air.	24	36	11	10	6	87	323	3,71	Baik
8	Saya ikut terlibat dalam menyumbang material	31	29	12	11	4	87	333	3,83	Baik
Nilai Rata-rata Dimensi									3,75	Baik
Pemanfaatan hasil										
9	Saya berkontribusi tenaga dalam pengaturan penggunaan dan pelayanan air minum.	23	27	19	10	8	87	308	3,54	kurang
10	Saya ikut Berkontribusi berupa uang dalam pelayanan air minum	20	25	16	19	7	87	293	3,37	kurang
11	Saya ikut berkontribusi uang dan tenaga dlm pemeliharaan sarana air minum yang telah dibangun	15	27	18	18	9	87	282	3,24	kurang
Nilai Rata-rata Dimensi									3,38	kurang
Nilai Rata-rata Skor Total									3,68	

Sumber: Data primer 2015 (diolah kembali)

Dari 11 indikator partisipasi masyarakat yang dinilai, terdapat 6 (enam) indikator yang terkategori berpartisipasi baik, yaitu indikator partisipasi masyarakat: (1) ikut rapat pembahasan program Pamsimas; (2) Ikut menyumbangkan ide dalam program Pamsimas; (3) ikut menentukan lokasi kegiatan penyediaan air minum dan sanitasi; (4) ikut terlibat dalam menyumbang material; (5) merasa lebih nyaman dengan kondisi sanitasi

pasca program Pamsimas; dan (6) imerasa lebih puas atas perubahan perilaku hygienis masyarakat.

Sedangkan 2 (dua) indikator partisipasi yang lain, yaitu (1) ikut terlibat dalam penggalian saluran pipa air; (2) merasa lebih mudah dalam mendapatkan air. Sementara 3 (tiga) indikator partisipasi lainnya: (1) ikut memberi masukan dalam program Pamsimas; (2) ikut memberi usul tentang tata cara pelaksanaan program; dan (3) ikut terlibat pemangunan. bangunan penampung air terkategori berpartisipasi **kurang**.

Analisis Hubungan Karakteristik Individu dan Partisipasi Masyarakat

Menurut Mardikanto (1993), karakteristik individu seperti umur, jenis kelamin, posisi, jabatan, status sosial dan agama adalah sifat yang melekat pada diri seseorang dan berhubungan dengan aspek kehidupan dan lingkungannya.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang dianalisis adalah faktor internal, khususnya karakteristik individu, seperti kelompok umur, kelompok pendidikan, kelompok pendapatan, dan lama tinggal.

1) Kelompok Umur

Sikap dan perilaku seseorang dalam memutuskan untuk terlibat atau berpartisipasi dalam suatu kegiatan, memiliki hubungan dengan umurnya. Mereka yang terkategori usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka dari kelompok usia lainnya. Pada Tabel 7, disajikan informasi mengenai proporsi tingkat partisipasi responden yang terkategori “baik” dan “kurang” secara umum memperlihatkan kondisi yang relatif sama. Sekitar 48,3% dari jumlah responden tingkat partisipasinya terkategori “baik” dan selebihnya sekitar

51,7% tingkat partisipasinya terkategori “kurang”.

Jika kemudian persebaran tersebut dilihat berdasarkan kelompok umur responden terlihat bahwa persentase jumlah responden yang tingkat partisipasinya “baik” lebih terkonsentrasi pada kelompok umur yang lebih muda (kelompok umur 25-35 tahun), sebaliknya pada kelompok responden dengan tingkat partisipasi “kurang” lebih terkonsentrasi pada kelompok umur yang lebih tua (36 tahun ke atas).

Tabel 7. Sebaran Responden Menurut Kelompok Umur dan Tingkat Partisipasi Responden Pada Pelaksanaan Program Pamsimas di Desa Marana.

	Tingkat Partisipasi		Total
	Baik	Kurang	
25-30	8	1	9
(persen)	88.9%	11.1%	100.0%
31-35	11	4	15
(persen)	73.3%	26.7%	100.0%
36-40	5	10	15
(persen)	33.3%	66.7%	100.0%
41-45	5	9	14
(persen)	35.7%	64.3%	100.0%
46-50	7	15	22
(persen)	31.8%	68.2%	100.0%
>51	6	6	12
(persen)	50.0%	50.0%	100.0%
Total	42	45	87
	48.3%	51.7%	100.0%

Sumber: Data Primer 2015 (diolah kembali)

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji *Pearson Chi-Square* terhadap hubungan kedua variable di atas (lihat Tabel 6) diperoleh nilai *Chi-Square* hitung sebesar 14,343. Nilai ini lebih besar jika diperbandingkan dengan nilai *Chi-Square* tabel sebesar 11,070 sehingga hubungan kedua variable tersebut signifikan dengan nilai $p\text{-value} = 0,014$ sehingga keputusan yang dapat diambil adalah menolak H_0 atau tidak menolak H_a . Ini berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara proporsi tingkat partisipasi dengan kategori baik dan

kategori kurang berdasarkan kelompok umur responden. Hasil ini menjelaskan bahwa hipotesis pertama penelitian dapat terbukti.

Tabel 8. Hasil Uji Chi-Square

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	14.343 ^a	5	.014
Likelihood Ratio	15.326	5	.009
N of Valid Cases	87		

a. 2 cells (16.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.34.

Temuan ini sejalan dengan pendapatnya Angell (dalam Ross, 1967) dan Soedarno, *et al*, (1992) bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat partisipasi dengan kelompok umur. Pada kelompok umur menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka dari kelompok lainnya. yang berumur relatif muda. Namun dalam studi ini, responden yang partisipasinya terkategori baik justru lebih banyak berasal dari kelompok umur muda.

Temuan ini cukup menarik karena atribut yang lekat pada umur menengah ke atas (matang dan dewasa) dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, memiliki kedudukan dan derajat atas dasar senioritas, sehingga golongan ini di anggap lebih berpengalaman atau senior, akan lebih banyak memberikan pendapat dan dalam hal menetapkan keputusan dan cenderung lebih banyak berpartisipasi daripada mereka dari kelompok usia lainnya (lebih muda) ternyata tidak terbukti melalui studi ini.

2) Tingkat Pendidikan

Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam memutuskan sesuatu yang terbaik bagi dirinya untuk ikut berpartisipasi atau tidak dalam program-program pembangunan.

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 9, informasi mengenai proporsi tingkat partisipasi responden yang terkategori “baik” dan

“kurang” jika dilihat berdasarkan tingkat pendidikannya relatif berbeda persebarannya.

Responden yang tingkat partisipasinya terkategori baik lebih terkonsentrasi pada tingkat pendidikan SD, sebaliknya pada kelompok responden yang tingkat partisipasinya terkategori kurang lebih terkonsentrasi pada tingkat pendidikan SMP dan SMA, sedangkan pada tingkat pendidikan PT persebaran responden relatif sama antara yang tingkat partisipasinya terkategori baik dengan yang tingkat partisipasinya kurang.

Tabel 9. Sebaran Responden Menurut Kelompok Pendidikan dan Tingkat Partisipasi Responden Pada Pelaksanaan Program Pamsimas di Desa Marana.

	Tingkat Partisipasi		Total
	Baik	Kurang	
SD	8	4	12
(persen)	66.7%	33.3%	100.0%
SMP	13	15	28
(persen)	46.4%	53.6%	100.0%
SMA	16	21	37
(persen)	43.2%	56.8%	100.0%
PT	5	5	10
(persen)	50.0%	50.0%	100.0%
Total	42	45	87
	48.3%	51.7%	100.0%

Sumber: Data Primer 2015 (diolah kembali)

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji *Pearson Chi-Square* terhadap hubungan kedua variable di atas (lihat Tabel 8) diperoleh nilai *Chi-Square* hitung sebesar 2,051. Nilai ini lebih kecil jika diperbandingkan dengan nilai *Chi-Square* tabel sebesar 7,814, sehingga hubungan kedua variable tersebut tidak signifikan dengan *p-value* = 0,562. Keputusan yang dapat diambil adalah tidak menolak H_0 atau menolak H_a . Ini berarti ada perbedaan yang tidak signifikan antara proporsi tingkat partisipasi dengan kategori baik dan kategori kurang berdasarkan tingkat pendidikan responden. Hasil ini menjelaskan bahwa hipotesis kedua penelitian tidak terbukti.

Tabel 10. Hasil Uji Chi-Square

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.051 ^a	3	.562
Likelihood Ratio	2.076	3	.557
N of Valid Cases	87		

a. 1 cells (12.5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.83

Temuan ini tidak sejalan dengan pendapatnya Litwin (1986) bahwa tingkat pengetahuan masyarakat yang makin meningkat tentunya akan mendorong untuk berpartisipasi lebih banyak dalam pembangunan. Namun dalam studi ini, responden yang partisipasinya terkategori baik justru lebih banyak berasal dari kelompok pendidikan SD.

3) Tingkat Pendapatan

Fenomena umum yang ditemukan di lapangan memperlihatkan bahwa pada umumnya penduduk yang relatif kaya bersedia membayar pengeluaran tunai dan jarang melakukan kerja fisik sendiri. Sementara pada penduduk miskin lebih banyak yang tidak mengkontribusikan uang, dan khususnya para pekerja kasar atau buruh yang berpenghasilan pas-pasan akan cenderung berpartisipasi dalam hal tenaga.

Informasi mengenai proporsi tingkat partisipasi responden yang terkategori “baik” dan “kurang” pada penelitian ini jika dilihat berdasarkan tingkat pendapatannya relatif berbeda persebarannya.

Ditunjukkan pada Tabel 11, bahwa kelompok responden yang tingkat partisipasinya terkategori “baik” lebih terkonsentrasi pada kelompok pendapatan yang tinggi (> Rp 2.500.000), sebaliknya pada kelompok responden dengan tingkat partisipasi “kurang” terkonsentrasi pada kelompok pendapatan yang lebih rendah (>Rp 2.500.000).

Tabel 11. Sebaran Responden Menurut Kelompok Pendapatan dan Tingkat Partisipasi Responden pada Pelaksanaan Program Pamsimas di Desa Marana

		Tingkat Partisipasi		Total
		Baik	Kurang	
Tingkat Pendapatan	< 2 500.000	11	18	29
	(persen)	37.9%	62.1%	100.0%
	> 2 500.000	31	27	58
	(persen)	53.4%	46.6%	100.0%
Total		42	45	87
		48.3%	51.7%	100.0%

Data primer 2015 (diolah kembali)

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 10, hasil uji *Pearson Chi-Square* terhadap hubungan kedua variable di atas diperoleh nilai *Chi-Square* hitung sebesar 1.864. Nilai ini lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai *Chi-Square* tabel sebesar 3,481 sehingga hubungan kedua variable tersebut tidak signifikan dengan nilai *p-value* = 0,172. Berdasarkan hasil tersebut maka keputusan yang dapat diambil adalah tidak menolak H_0 atau menolak H_a . Ini berarti bahwa ada perbedaan yang tidak signifikan antara proporsi tingkat partisipasi masyarakat dengan kategori baik dan kategori kurang berdasarkan kelompok pendapatan responden. Hasil ini menjelaskan bahwa hipotesis ketiga penelitian tidak terbukti.

Tabel 12. Hasil Uji Chi-Square

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.864 ^a	1	.172		
Continuity Correction ^b	1.295	1	.255		
Likelihood Ratio	1.879	1	.170		
Fisher's Exact Test				.255	.127
N of Valid Cases ^b	87				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 14.00.

b. Computed only for a 2x2 table

Temuan ini sejalan dengan pendapatnya Barros (1993) bahwa kelompok penduduk yang lebih kaya kebanyakan membayar pengeluaran tunai dan jarang melakukan kerja fisik sendiri. Sementara

penduduk termiskin yang berpenghasilan pas-pasan melakukan kebanyakan pekerjaan tidak berkontribusi uang, dan cenderung berpartisipasi dalam hal tenaga. Intinya, untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana yang mapan perekonomiannya.

4) Lama Tinggal

Semakin lama seseorang tinggal di suatu desa maka semakin luas wawasannya tentang nilai dan norma yang berlaku di desa itu. Pemahaman akan nilai dan norma yang semakin kuat menjadikan seseorang akan lebih adaptif dan arif terhadap setiap perubahan yang terjadi di desanya.

Demikian halnya dengan tuntutan desa akan keterlibatan warga masyarakatnya dalam pembangunan, akan menempatkan warga masyarakatnya atau seseorang yang sudah lama tinggal di desa itu lebih cepat terpanggil atau tergerak dengan tuntutan desanya, yaitu lebih aktif terlibat dan berperan lebih proaktif.

Pemahaman inilah yang menjadikan variable lama tinggal dianggap memiliki hubungan dengan keterpanggilan seseorang untuk ikut berpartisipasi atau tidak dalam program-program pembangunan.

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 11, informasi mengenai proporsi tingkat partisipasi responden yang terkategori “baik” dan “kurang” jika dilihat berdasarkan lama tinggal di desa itu relatif berbeda persebarannya.

Ditunjukkan pada Tabel 13, bahwa kelompok responden yang tingkat partisipasinya terkategori “baik” berdasarkan lama tinggalnya lebih terkonsentrasi pada kelompok lama tinggal kurang dari lima tahun (< 5 tahun), sebaliknya pada kelompok responden dengan tingkat partisipasi “kurang” terkonsentrasi pada kelompok lamatinggal lebih dari limatahun (> 5 tahun).

Tabel 13. Sebaran Responden Menurut Lama Tinggal Dengan Tingkat Partisipasi Responden Pada Pelaksanaan Program PAMSIMAS di Desa Marana.

		Tingkat Partisipasi		Total
		Baik	Kurang	
Kelompok Lama Tinggal	< 5 tahun (persen)	12 63.2%	7 36.8%	19 100.0%
	> 5 tahun (persen)	30 44.1%	38 55.9%	68 100.0%
	Total	42 48.3%	45 51.7%	87 100.0%

Data primer 2015 (diolah kembali)

Dari Tabel 14 dapat diketahui bahwa hasil uji *Pearson Chi-Square* terhadap hubungan kedua variable di atas diperoleh nilai *Chi-Square* hitung sebesar 2.156. Nilai ini lebih kecil jika diperbandingkan dengan nilai *Chi-Square* tabel sebesar 3,481 sehingga hubungan kedua variable tersebut tidak signifikan dengan nilai *p-value* = 0,142.

Tabel 14. Hasil Uji Chi-Square

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	2.156 ^a	1	.142		
Continuity Correction ^b	1.461	1	.227		
Likelihood Ratio	2.171	1	.141		
Fisher's Exact Test				.195	.113
N of Valid Cases ^b	87				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9.17.

b. Computed only for a 2x2 table

Berdasarkan hasil tersebut maka keputusan yang dapat diambil adalah tidak menolak H_0 atau menolak H_a . Ini berarti bahwa ada perbedaan yang tidak signifikan antara proporsi tingkat partisipasi masyarakat dengan kategori baik dan kategori kurang berdasarkan kelompok lama tinggal responden. Hasil ini menjelaskan bahwa hipotesis keempat penelitian tidak terbukti.

Intinya, tidak ada hubungan yang nyata antara tingkat partisipasi masyarakat di Desa Marana dengan lamanya seseorang tinggal di desa itu.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Tingkat kemanfaatan Pamsimas pascaproyek di Desa Marana Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala yang dinilai berdasarkan 5 (lima) indikator, 2 (dua) indikator diantaranya menunjukkan tingkat kemanfaatan yang tinggi, yaitu indikator: (a) kemudahan akses dalam mendapatkan air, dan (b) kondisi sanitasi lingkungan lebih sehat. 3 (tiga) indikator lainnya menunjukkan tingkat kemanfaatan yang masih relatif rendah, yaitu indikator: (c) tingkat kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari, (d) aktifitas produktif yang dapat dilakukan, serta indikator (e) tanggung jawab bersama dalam memelihara sarana air minum.
- 2) Berdasarkan kategori penilaian terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam program Pamsimas, partisipasi masyarakat yang terkategori baik sekitar 48,3 persen dan yang partisipasinya terkategori kurang sekitar 51,7 persen.
- 3) Partisipasi masyarakat dalam program Pamsimas di Desa Marana Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala berdasarkan penilaian terhadap 11 (sebelas) indikator, menunjukkan tingkat partisipasi yang cukup baik. Namun penilaian terhadap indikator-indikator partisipasi dalam pemanfaatan hasil yang sudah terbangun partisipasinya kurang.
- 4) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara proporsi tingkat partisipasi dengan kategori baik dan kategori kurang berdasarkan karakteristik individu, kecuali pada kelompok umur.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan penelitian maka dirumuskan beberapa saran penting sebagai berikut.

- 1) Upaya mengoptimalkan kemanfaatan hasil program Pamsimas pascaprojek perlu ditempuh melalui cara-cara: (a) membudayakan perilaku bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari; (b) meningkatkan aktivitas produktif melalui pemanfaatan ketersediaan sarana air minum/bersih; dan (c) mendorong masyarakat lebih bertanggungjawab dalam pemeliharaan sarana air minum/bersih.
- 2) Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program Pamsimas perlu melibatkan masyarakat dalam pemanfaatan hasil proyek yang ada.
- 3) Perlu mempertimbangkan faktor umur dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program Pamsimas.
- 4) Perlu pemeliharaan prasarana dan sarana air minum dan sanitasi lingkungan.
- 5) Perlu meningkatkan dan mengembangkan kesadaran masyarakat agar lebih mandiri dalam penyediaan air minum dan sanitasi lingkungan, agar tidak selalu bergantung pada pemerintah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengakui bahwa dalam pelaksanaan penulisan artikel ini telah mendapat banyak bantuan, petunjuk dan arahan dari berbagai pihak terutama Ketua Tim Pembimbing Dr. Mauled Moelyono, S.E., M.A dan Anggota Tim Pembimbing Dr. Wildani Pingkan S. Hamzens, S.T., M.T. Semoga artikel ini dapat menjadi sumbangan yang bermanfaat dan mendorong lahirnya artikel yang lebih baik dikemudian hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Akdon dan Sahlan Hadi. 2008. *Aplikasi Statistik dan Metode Penelitian untuk Administrasi & Manajemen*. Bandung, Dewa Ruchi.
- Baros, Alexander. 1993. *Perencanaan Daerah Partisipatif*. Yogyakarta: Pembaruan
- Conyers, John. 1991. *Kota Berkelanjutan (Sustainable City)*. Semarang: Undip
- Hinkle, Dennis E, William Wierma, and Stephen G. Jurs. 1988. *Applied Statistics for The Behavioral Sciences*. Houghton Mifflin Company, Boston.
- Kuncoro, Mudrajat. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Mardikanto, T. (1993). *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Ross, Murray G., and B.W. Lappin. (1967). *Community Organization: theory, principles and practice*. Second Edition. Harper & Row Publishers. New York.
- Soedarno. 1992. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.